

PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP PERSIAPAN TES UTBK SISWA SMAN 1 KEFAMENANU

Yosepha Patricia Wua Laja^{1*}, Justin Eduardo Simarmata²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Timor
Jalan km 9 Kelurahan Sasi, Kefamenanu, Indonesia

e-mail: ¹ yosephalaja@unimor.ac.id;

Submitted: August 27, 2022

Revised: September 26, 2022

Accepted: October 27, 2022

*corresponding author**

Abstrak

Kecemasan matematika adalah suatu kondisi yang menghambat kemampuan siswa untuk mencapai potensi pengalaman belajar dan penilaian matematika di kelas, atau keduanya yang merupakan respon emosional dan objek dari rasa takut atau ketakutan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika dapat menjadi salah satu faktor intern yang dirasakan oleh setiap individu apalagi saat menjelang tes atau ujian tertentu. Tes UTBK menjadi salah satu jenis tes atau ujian yang menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib yang diujikan. Para siswa perlu diberikan persiapan berupa bimbingan untuk mengurangi rasa kecemasan matematika agar memperoleh hasil yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara kecemasan matematika terhadap persiapan tes UTBK Siswa SMAN 1 Kefamenanu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kefamenanu Kelas XII. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak berjumlah 71 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan matematika dan hasil persiapan tes UTBK (simulasi). Namun hubungan ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil persiapan tes UTBK.

Kata Kunci: kecemasan matematika, persiapan, tes UTBK

THE EFFECT OF MATHEMATICS ANXIETY ON UTBK TEST PREPARATION FOR SMAN 1 KEFAMENANU STUDENTS

Abstract

Math anxiety is a condition that inhibits students' ability to reach the potential of learning experiences and classroom math assessments, or both which are emotional responses and objects of fear or fear. This definition shows that math anxiety can be one of the internal factors felt by each individual, especially when approaching certain tests or exams. UTBK test is one type of test or exam that makes math a compulsory subject that is tested. Students need to be given preparation in the form of guidance to reduce math anxiety in order to get maximum results. The purpose of this study is to see if there is an influence between math anxiety on UTBK test preparation of SMAN 1 Kefamenanu students. The method used in this research is descriptive quantitative. The population of this study were all students of SMAN 1 Kefamenanu Class XII. While sampling was done randomly totaling 71 students. The results showed that there was a negative relationship between math anxiety and UTBK test preparation results (simulation). However, this relationship does not have a significant effect on the result of UTBK test preparation.

Keywords: mathematics anxiety, preparation, UTBK test



1. Pendahuluan

Semua pendidikan formal mewajibkan seseorang mempelajari matematika. Hal ini menunjukkan akan pentingnya matematika. Pentingnya matematika dapat ditinjau dari tujuan material dan tujuan formal (Baharuddin & Jumarniati, 2018). Dilihat dari sisi material, matematika memiliki tujuan untuk dalam mengembangkan beberapa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, baik dalam menggunakan aksioma, teori dan beberapa prinsip. Selain itu matematika dapat mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan melalui berbagai representasi, seperti bahasa lisan, grafik, simbol-simbol, peta, dan diagram. Sedangkan jika ditinjau secara formal, matematika bertujuan mengembangkan ketajaman penalaran dan pembentukan kepribadian siswa. Tujuan ini tentu sejalan dengan teori belajar Gagne yaitu matematika memiliki fakta, konsep, prinsip maupun skills (Amir & Risnawati, 2015).

Selain tujuan formal dan material ini, pentingnya matematika tentunya dalam kehidupan sehari-hari misalnya adanya transaksi jual beli, adanya pemahaman tentang ruang tempat manusia tinggal, adanya ramalan atau prediksi akan hal tertentu, adanya kalkulasi mengenai jarak dan waktu yang dapat ditentukan dari beberapa daerah dengan daerah lainnya serta peran matematika sebagai salah satu tes ujian (Wua Laja & Retnawati, 2019). Siswa perlu diberi kesadaran untuk menyadari pentingnya matematika dan diharuskan agar tidak memiliki sudut pandang yang negatif terhadap matematika karena apabila terjadi hal demikian maka berdampak pada hasil belajar matematika para siswa dan akibat lebih lanjut adalah rendahnya nilai matematika dalam berbagai tes. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala tes mulai dari tes CPNS, TKDA, TPA, Tes UTBK dan beberapa tes lainnya pasti menambahkan tes matematika sebagai salah satu jenis tesnya. Beberapa hal ini membuat seorang siswa tidak dapat menghindar untuk tidak belajar matematika.

Banyak faktor yang mendukung dan menghambat para siswa dalam menghadapi tes matematika salah satunya kecemasan matematika (Ikhsan, 2019; Juliyanti & Pujiastuti, 2020; Ulfiani, Nursalam, & M. Ridwan, 2015). Kecemasan matematika merupakan respon emosional negatif siswa yang berlebihan ketika menghadapi permasalahan matematika yang disebabkan oleh materi matematika, guru matematika, adanya pengalaman buruk saat pembelajaran matematika, rendahnya kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dalam suatu tes yang dapat mengganggu atau menghambat proses

pembelajaran dan berakibat pada ketakutan dan ketegangan yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan somatik (Julya & Nur, 2022; Santri, 2017; Zeidner & Matthews, 2011). Siswa yang mengalami kecemasan akan memiliki keraguan dan merasa tertinggal dalam memahami materi matematika (Auliya, 2016; Kusumawati & Nayazik, 2017; Rawa & Yasa, 2018).

Rasa kecemasan matematika siswa juga dirasakan oleh siswa kelas IX SMAN 1 Kefamenanu dalam menyiapkan diri menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Berdasarkan hasil wawancara dari 71 siswa, 92% siswa merasa mampu dalam mengerjakan soal tes matematika nanti namun merasa asing ketika melihat soal-soal UTBK. Sementara 8% siswa merasa tidak bisa mengerjakan soal matematika, karena pengetahuan yang rendah ditambah lagi rasa cemas, gugup yang siswa alami.

Terdapat tiga pilihan rumpun ujian dalam UTBK, yaitu Saintek, Soshum, dan Campuran. Mata ujian UTBK 2022 terdiri dari Tes Potensi Skolastik (TPS) untuk semua jenis jurusan, Tes Kompetensi Akademik (TKA) sesuai bidang ilmu dan tes Bahasa Inggris. Para siswa sebagai peserta ujian ini perlu dipersiapkan dengan baik agar nantinya dapat menghadapi ujian dengan baik. Mulai dari melakukan persiapan melalui latihan-latihan soal dengan tujuan agar siswa dapat mengenal tipe-tipe soal UTBK. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara kecemasan matematika terhadap persiapan siswa SMAN 1 Kefamenanu dalam menghadapi tes UTBK.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah 308 yang terdiri dari 10 kelas XII SMAN 1 Kefamenanu. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 71 siswa yang dipilih secara acak dari semua jurusan. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkatan kecemasan. Indikator tingkat kecemasan berdasarkan tabel 1.

Tabel 1. Indikator Tingkat Kecemasan

Skor (X)	Kriteria
$X > 100$	Sangat Tinggi
$83,33 < X \leq 100$	Tinggi
$66,67 < X \leq 83,33$	Sedang

Skor (X)	Kriteria
$50 < X \leq 66,67$	Rendah
$X \leq 50$	Sangat Rendah

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari penelitian berupa data kecemasan dan data hasil tes simulasi. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kecemasan matematika (*math anxiety*) (X) sementara variabel terikat adalah hasil simulasi tes UTBK (Y) setelah

2 minggu diberikan bimbingan. Hasil tes pada penelitian ini hanya terbatas pada hasil simulasi tes TKA Matematika.

Angket kecemasan yang digunakan merupakan angket yang telah divalidasi yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan lima pilihan jawaban yang telah dinyatakan valid oleh validator atau *expert*. Kisi-kisi angket kecemasan matematika dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kecemasan Matematika Peserta didik SMP

Dimensi	Aspek Matematika	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Favorable	Unfavorable	
Kognitif	Materi Matematika	Menganggap materi matematika sulit dipahami	3	1,2	3
	Pembelajaran Matematika	Menganggap pelajaran matematika tidak menyenangkan	-	10	1
	Guru Matematika	Menganggap guru matematika menakutkan	15	17	2
	Tes Matematika	Menganggap tes matematika membebani	21	22	2
Afektif	Materi Matematika	Merasa gelisah dan gugup membaca materi matematika	6	4, 5	3
	Pembelajaran Matematika	Merasa pembelajaran matematika di kelas menegangkan	13	11,12	3
	Guru Matematika	Merasa ketakutan terhadap guru matematika	16	-	1
	Tes Matematika	Merasa cemas dalam menghadapi dan mengerjakan soal tes matematika	24	-	1
Somatik	Materi Matematika	Memberikan respon negatif terhadap materi matematika	-	7,8,9	3
	Pembelajaran Matematika	Memberikan respon negatif pada pembelajaran matematika	-	14	1
	Guru Matematika	Memberikan respon negatif kepada guru matematika	18	19,20	3
	Tes Matematika	Memberikan respon negatif saat mengikuti tes matematika	-	23,25	2

Sementara tes TKA Matematika diberikan sebanyak 20 nomor yang disusun oleh Tim Soal TKA Matematika berdasarkan kisi-kisi UTBK tahun-tahun sebelumnya. Data yang diperoleh merupakan data interval sehingga dapat dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengolahan data yang telah dianalisis secara statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3. Hasil kecemasan matematika siswa yang dilakukan terhadap 71 siswa diperoleh mean sebesar 64,65. Berdasarkan indikator tingkat kecemasan, skor ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk standar deviasi dan variansi masing-masing sebesar 14,273 dan 216,774. Selain itu, hasil tes TKA yang dilakukan terhadap 71 siswa diperoleh nilai mean sebesar 61,48. Sementara standar deviasi dan variansi sebesar 12,288 dan 150,996.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecemasan	71	64.65	14.723	216.774
TKA	71	61.48	12.288	150.996
Valid N (listwise)	71			

3.2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat, perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. SPSS sebagai

aplikasi yang digunakan untuk menguji data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dalam melakukan pengujian. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji normalitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	71
Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

3.2.2. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang dilakukan selanjutnya adalah uji linearitas untuk membuktikan hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linear ini yaitu jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear antara kecemasan matematika dengan hasil simulasi tes TKA. Sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*

<0,05, maka tidak ada hubungan yang linear antara kecemasan matematika dengan hasil simulasi tes TKA. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Hasil analisis berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah terdapat hubungan linear antara kecemasan matematika dengan hasil simulasi tes TKA.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Tes *	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	3998.528	28	142.805	.913	.594
Kecemasan	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	171.360	1	171.360	1.095	.301
		<i>Deviation from Linearity</i>	3827.167	27	141.747	.906	.600
	<i>Within Groups</i>		6571.190	42	156.457		
	<i>Total</i>		10569.718	70			

3.2.3. Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	75.110	12.866	5.838	.000
	Kecemasan	-1.707	1.601	-.127	.290

a. Dependent Variable: Hasil Tes

Secara umum bentuk persamaan linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Dimana *a* merupakan angka konstan pada kolom *unstandardized coefficients* sedangkan nilai *b*

merupakan angka koefisien regresi. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6 mendapatkan hasil nilai *a* sebesar 75,110. Artinya bahwa jika tidak ada kecemasan maka hasil TKA UTBK

sebesar 75,110. Sementara nilai b merupakan angka koefisien regresi sebesar $-1,707$ yang memiliki arti bahwa setiap pengurangan 1% tingkat kecemasan, maka hasil tes meningkat sebesar $-1,707$. Oleh karena nilai koefisien regresi bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara kecemasan terhadap hasil simulasi tes TKA UTBK dengan persamaan regresinya adalah $Y = 75,110 - 1,707X$.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai signifikansi pada. Kriteria pengujian pada hipotesis ini adalah jika nilai $Sig < 0,05$ mengandung arti bahwa ada pengaruh antara kecemasan matematika dengan hasil tes TKA. Sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh antara kecemasan matematika dengan hasil tes TKA. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%.

Pengujian hipotesis ini juga dapat menggunakan uji t dengan dasar keputusan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh antara kecemasan dan hasil tes simulasi TKA. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara kecemasan matematika dengan hasil tes TKA.

Tabel 6 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$ artinya bahwa tidak ada pengaruh antara kecemasan matematika dengan hasil simulasi tes TKA UTBK. Jika dilihat dari nilai t hitung sebesar $-1,066$ sementara t tabel sebesar $2,04$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusan yang diambil adalah tidak ada pengaruh antara kecemasan matematika dengan hasil tes TKA.

Dilansir dari laman ltmpt.ac.id, UTBK sebagai ujian tertulis berbasis komputer belakangan ini menjadi syarat ujian untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri selalu mengalami peningkatan peserta seleksi dari tahun ke tahun. Banyaknya peserta yang tidak lolos pun lebih banyak dari peserta yang lolos yang tentunya memiliki cita-cita yang tinggi untuk kuliah di Perguruan Tinggi Negeri baik yang berasal dari Saintek, Soshum maupun Campuran.

Soal-soal UTBK pada umumnya merupakan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya soal-soal TKA Matematika. Para siswa perlu diberi pengenalan mengenai bentuk soal UTBK, tips menyelesaikan soal dengan waktu agar mereka terbiasa dan siap

untuk menghadapi ujian nanti (Simarmata & Ahzan, 2021). Persiapan dalam menghadapi tes UTBK perlu dilakukan agar siswa mengetahui apa yang diperlukan untuk belajar dan apabila ia siap untuk menghadapi tes maka tentunya kecepatan ia dalam menyelesaikan soal tes akan bertambah (Sutejo, Setiawan, & Masfuah, 2021; Syahputra, 2016).

Persiapan para siswa dalam menghadapi tes UTBK ini rupanya difasilitasi oleh pihak sekolah untuk memberikan bimbingan belajar selama 2 minggu sebagai salah satu bentuk persiapan. Selain persiapan, tentunya ada faktor penghambat yang bisa dirasakan oleh siswa SMAN 1 Kefamenanu yaitu rasa kecemasan dari dalam diri (Mukminina & Abidin, 2020; Pradana & Susilawati, 2019). Apalagi mengenai kecemasan terhadap soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, kecemasan memiliki pengaruh yang negative dengan persiapan menghadapi tes UTBK siswa SMAN 1 Kefamenanu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati, 2015) bahwa kecemasan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan hasil belajar apapun bentuknya. Arti dari berpengaruh negative dalam statistika artinya memiliki hubungan yang berlawanan arah. Bahwa ketika nilai hasil simulasi tes TKA UTBK tinggi, maka kecemasan yang dirasakan oleh siswa itu rendah. Demikian juga sebaliknya. Jika siswa mendapatkan hasil simulasi tes TKA UTBK rendah maka kecemasan yang dirasakan oleh siswa tersebut tinggi.

Pengaruh ini apabila dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Bisa diartikan bahwa kecemasan matematika tidak menjadi faktor penghambat para siswa dalam persiapan menghadapi tes UTBK. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana & Susilawati, 2019; Rismadayanti, 2021) yang mengemukakan bahwa kecemasan memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa dalam menghadapi ujian. Artinya bahwa kemungkinan ada faktor lain yang membuat siswa mendapatkan nilai yang tinggi salah satunya persiapan yang matang, rasa tertarik akan pelajaran yang dipelajari (Dahlan, 2019; Tamu, Hulukati, & Djakaria, 2020). Sementara nilai yang rendah dalam simulasi tes ini bisa saja dikarenakan kurangnya motivasi, ataupun semangat mengingat bahwa para siswa ini pernah mengalami proses pembelajaran secara online yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka akan beberapa materi matematika (Febrianti, 2021; Sa'id, 2021). Selain itu adanya pemikiran bahwa tidak masalah jika tidak lulus UTBK karena masih

ada universitas swasta dan adapula yang ingin langsung bekerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kecemasan matematika yang dirasakan siswa SMAN 1 Kefamenanu memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap hasil simulasi tes TKA UTBK.

Berdasarkan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut. Pertama, melihat ada pengaruh antara kecemasan terhadap hasil simulasi tes TKA UTBK maka disarankan kepada para guru agar dapat mendeteksi sejak dini kecemasan yang dirasakan siswanya. Apabila siswa merasakan kecemasan matematika yang berlebihan maka guru perlu mencari solusi untuk meminimalisir kecemasan siswa melalui proses belajar yang menyenangkan, memberikan rasa nyaman kepada siswa selama belajar dan cara lainnya. Kedua, bagi peneliti lain dapat menggali atau mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal persiapan ujian atau tes tertulis

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada SMAN 1 Kefamenanu dan LBKP U-Genius yang telah memberikan kesempatan untuk memberikan bimbingan. Terima kasih juga diberikan kepada LPPM yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada LP2M Universitas Timor yang telah mengizinkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. (A. Pressindo, Ed.). Yogyakarta. Retrieved from [http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi Pembelajaran Matematika.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi_Pembelajaran_Matematika.pdf)
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.316>
- Dahlan, A. H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Untuk Meningkatkan Ketertarikan Belajar Matematika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30598/jupitekvolliss1pp8-14>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Febrianti, E. P. (2021). Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i1.28>
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Julya, D., & Nur, I. R. D. (2022). Studi Literatur Mengenai Kecemasan Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika Dina. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(April), 181–190.
- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2017). Kecemasan Matematika Siswa SMP. *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 92–99.
- Mukminina, M., & Abidin, Z. (2020). Coping Kecemasan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 110. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.384>
- Pradana, I. G. N. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran Problem Focused Coping dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kecemasan Remaja SMA yang Akan Menempuh Ujian Nasional. *Psikologi Udayana*, 000(2010), 1–11.
- Rawa, N., & Yasa, P. (2018). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 2(2), 36–45.
- Rismadayanti, E. F. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi UTBK 2020. *Acta Psychologia Available*, 3(2), 148–155.
- Sa'id, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11.
- Santri, F. S. (2017). Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika? *Journal of Medives*, 1(1), 59–65. Retrieved from <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Simarmata, J. E., & Ahzan, Z. N. (2021). Bimbingan dan Pelatihan Penalaran Matematika Jenis Soal UTBK bagi Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1015–1024. <https://doi.org/10.30653/002.202164.853>

- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2021). Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring. *Ilmiah CIVIS*, *X*(1), 45–53. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/8164>
- Syahputra, M. R. (2016). Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan. *Jurnal Matik Penusa*, *19*(1), 79–86. Retrieved from <http://ejournal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/108>
- Tamu, S. D., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2020). Pengembangan Modul dan Video Pembelajaran Matematika Persiapan Ujian Nasional pada Materi Dimensi Tiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, *1*(1), 21–31. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4558>
- Ulfiani, R., Nursalam, N., & M. Ridwan, T. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas x ma negeri 1 watampone kabupaten bone. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *3*(1), 86–102. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752>
- Wua Laja, Y. P., & Retnawati, H. (2019). Apakah Think-Pair-Share Dapat Mengurangi Kecemasan Matematika Siswa Smp? *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 57–62. <https://doi.org/10.32938/jpm.v1i1.190>
- Zeidner, M., & Matthews, G. (2011). *Anxiety 101*. New York: Springer Company.